

Dampak Bullying Terhadap Perilaku Dan Emosi Siswa Kelas X Akuntansi-K SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong

Irwan Soulisa¹, Agustinus G. Gifelem², Dinda I. Soulisa³, Jesinta Jaftoran⁴, Agustinus L. Masan⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP¹, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP², Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Papua Barat³, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP⁴, Universitas Victory Sorong

soulisairwan@gmail.com¹, agustinusgifelem89@gmail.com², dindasoulisa@gmail.com³,
jesintayaftoransinta@gmail.com⁴, liamasanagusto@gmail.com⁵

Abstrak

Perundungan tatap muka merupakan isu yang masih sering terjadi di sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku serta emosi siswa. Penelitian ini bertujuan memahami pengaruh bullying terhadap perilaku dan emosi siswa kelas X Akuntansi-K di SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong serta memberikan informasi mengenai upaya pencegahannya. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, penyusunan materi, dan pelaksanaan kegiatan edukasi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Victory Sorong. Hasil observasi menunjukkan bahwa bullying masih terjadi dalam bentuk fisik, verbal, dan sosial, dengan bentuk yang paling sering ditemukan berupa ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan, dan intimidasi. Dampaknya terlihat pada perubahan perilaku siswa, seperti menjadi lebih tertutup, menjauh dari pergaulan, kurang aktif dalam pembelajaran, serta menurunnya motivasi dan prestasi belajar. Dari aspek emosional, korban bullying cenderung merasa sedih, takut, cemas, kesal, kurang percaya diri, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Pencegahan dapat dilakukan melalui edukasi tentang bullying, penguatan peran guru dan konselor, penerapan aturan yang tegas, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, penyediaan layanan konseling, dan penguatan dukungan teman sebaya. Dengan demikian, diperlukan upaya terpadu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa.

Kata kunci: Bullying, perilaku siswa, emosi siswa, perundungan, lingkungan sekolah.

Abstract

Face-to-face bullying is a common issue in schools and can negatively impact students' behavioral and emotional development. This study aims to understand the impact of bullying on the behavior and emotions of Accounting-K students at SMK Negeri 1 Sorong Regency and to provide information on prevention methods. The methods applied in this activity include field observation, material preparation, and implementation of educational activities carried out by the Community Service Team (PKM) of Victory University Sorong. The results of the observation indicate that bullying still occurs in various variations, for example, direct physical and social bullying. The most common types found are teasing, giving negative nicknames, exclusion from friendship groups, and intimidation. The impact of bullying on student behavior is shown through behavioral changes such as becoming more withdrawn and withdrawing from social interactions, being less active in learning, and decreasing motivation and academic achievement. Meanwhile, from an emotional aspect, students who are victims of bullying feel sad, afraid, often feel worried, annoyed, lack self-confidence, and uncomfortable when they are in the school environment. Addressing this problem requires various efforts, including providing education about bullying, strengthening the role of teachers and counselors, implementing strict rules and sanctions, creating a positive school environment, and empowering parents, providing counseling services, and strengthening peer support. Therefore, comprehensive efforts are needed to prevent and address bullying to create a conducive school environment for students.

Keywords: Bullying, student behavior, student emotions, school bullying, school environment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam mengasah bakat dan keahlian seseorang. Lewat jalur pendidikan, para pelajar tak sekadar menyerap pengetahuan, tetapi juga menguasai seni berdialog, berkolaborasi, serta memahami tata krama dan pengelolaan emosi dalam keseharian. Nurfitriyanti dkk, (2024) menegaskan bahwa esensi pendidikan bukan hanya soal penguasaan materi, tatapi juga pendewasaan kerakter dab peningkatan kaompetensi siswa. Perspektif ini sejalan dengan UU Sisdiknas No,20 Tahun 2003, yang mendefenisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terstuktur untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa. Potensi tersebut mencakup apsek spritual, kontrol diri, kerakter,kecerdasan, moralitas dan kemampuan praktis yang berguna di masyarakat. Dengan demikian, sasaran pendidikan melampaui penambahan wawasan; ia berfokus pada penanaman sikap dan kecekapan yang solid pada diri siswa. Oleh sebab itu, sekolah seyogiannya menjadi arena yang kondusif, nyaman, dan memfasilitasi pertumbuhan maksimal para siswanya. Kendati demikian. Realitasnya masih menyimpan segudang tantangan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah fenomena perundungan atau bullying.

Perundungan masih menjadi masalah yang sering ditemui di sekolah-sekolah. Tindakan bullying bisa beraupa perbuatan memukul, menertawakan, merendahkan, mengancam, atau menyisihkan teman dari interaksi sosial. Aktivitas ini umumnya dilakukan dengan sengaja dan berulang kali oleh individu atau kelompok terhadap siswa yang dianggap lebih lemah atau takut untuk melawan. Dampak dari perundungan tidak hanya membuat korban merasakan kesedihan atau ketidaknyamanan, tetepi juga dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri, munculnya rasa takut, serta kecenderungan untuk lebih menarik diri. Kurniawati dkk, (2025) menyatakan bahwa bullying adalah perilaku buruk yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik Secara fiik maupun emosional, terutama terhadap mereka yang kesulitan untuk mebela diri ketika mengalami perlakuan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agisyaputri dkk, (2023) yang mengemukakan bahwa intimidasi adalah perilaku yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Dampak dari perundungan tidak bisa dianggap sepele karena dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan siswa, terutama perilaku dan kondisi emosionalnya. Siswa yang menjadi korban bullying biasanya mengalami perubahan sikap, seperti lebih sering menyendiri, mengurangi interaksi dengan teman-teman, kehilangan rasa percaya diri, dan kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, mereka juga sering mengalami perubahan emosi, seperti mudah marah, merasa cemas atau takut, serta sulit berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas.

Dari segi emosi, bullying dapat membuat korban merasa takut, sedih, malu, dan kurang percaya diri. Korban juga bisa kehilangan semangat untuk belajar maupun bergaul dengan teman-temannya. Jika terus terjadi dalam waktu yang lama, kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Bahkan, ada korban yang mengalami tekanan batin sehingga kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Dampak dari perilaku bullying bukan hanya dialami oleh mereka yang menjadi korban, namun juga oleh pelaku. Siswa yang kerap melakukan tindakan bullying biasanya menjadi agresif, kurang memiliki empati, dan tindak memperhatikan perasaan orang lain. Mereka juga berada dalam resiko yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku yang melnggar norma atau aturan yang ada. Dengan demikian, bullying harus menjadi perhatian kolektif karena dampaknya bisa merugikan semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bersinergi untuk mencegah serta mengetasi masalah bullying.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga langkah, yaitu pengamatan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan. Di fase observasi, tim mengamati siswa kelas X Akuntansi-K SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong yang terletak di Kelurahan Klabinain, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Observasi ini dilakukan untuk mengamati situasi siswa dan memahami penergi bullying terhadap perilaku serta emosi siswa mereka, baik saat berinteraksi dengan teman maupun saat belajar di kelas. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebelum kegiatan dimulai. Setelah pengamatan selesai, tim dari Universitas Victory Sorong menyusun materi mengenai pengaruh bullying terhadap perilaku dan emosi siswa. Materi di susun dengan bahasa yang gampang agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Materi yang disajikan mencakup penjelasan mengenai bullying serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam aktivitas belajar di sekolah. Dalam pelaksanaan, tim dari Universitas Victory Sorong memberikan penyuluhan kepada siswa bertema “ Dampak Bullying terhadap Perilaku dan Emosi Siswa Kelas X Akuntansi-K SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong.” Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa mengenai efek negatif bullying terhadap korban serta pelakunya. Selain itu, aktivitas ini juga mengajak murid untuk saling menghormati, bersikap baik terhadap teman, menjaga etika, dan membiasakan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang diadakan oleh tim Universitas Victory Sorong ini dipicu oleh masih terdapatnya berbagai perilaku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Masalah ini bisa muncul diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas X Akuntansi- K di SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa bullying masih sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti bullying verbal, bullying social, bullying fisik, cyber bullying.

Hasil PKM menunjukkan bahwa bullying memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kondisi emosional siswa. Bentuk bullying yang ditemukan meliputi bullying verbal (ejekan, penghinaan, pemberian julukan negatif), bullying fisik (dorongan, pukulan, pencurian barang), bullying sosial (pengucilan, penyebaran gosip), serta cyber bullying melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Bentuk bullying verbal merupakan jenis yang paling sering dialami siswa karena dianggap sebagai candaan sehingga sering diabaikan oleh pelaku maupun lingkungan sekitar.

Dari aspek perilaku, siswa yang menjadi korban bullying menunjukkan perubahan perilaku yang cukup nyata, seperti menurunnya kepercayaan diri, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, menarik diri dari lingkungan sosial, menurunnya partisipasi dalam kegiatan belajar dan meningkatnya ketidakhadiran di sekolah. Sebagian siswa menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan terhadap pengalaman yang dialami.

Sementara itu, dari aspek emosional, korban bullying mengalami berbagai gangguan psikologis seperti perasaan takut ketika berada di sekolah, kecemasan dan stres yang berkepanjangan, rasa malu dan rendah diri, kesedihan yang mendalam, kehilangan motivasi belajar serta pada beberapa kasus ditemukan gejala depresi ringan hingga sedang.

Selain korban, pelaku bullying juga memperlihatkan kecenderungan perilaku yang kurang baik, seperti rendahnya empati, sulit mengendalikan emosi, dan menganggap tindakan intimidasi sebagai perilaku yang wajar apabila tidak memperoleh sanksi maupun pembinaan dari sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh tim PKM Unvic Sorong di kelas X Akuntansi -K.

Pada kegiatan ini, tim PkM Universitas Victory Sorong menyampaikan materi tentang: Dampak Bullying Terhadap Perilaku dan Emosi Siswa Serta Upaya Pencegahannya di Lingkungan Sekolah. Perundungan atau bullying adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melukai, mengusik atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Seringkali, aksi ini ditunjukkan kepada individu yang dianggap lebih lemah atau tidak memiliki keberanian untuk melawan. Menurut Prokosa dkk. (2024), bullying adalah perilaku yang ditunjukan untuk menyakiti orang lain, baik melalui ucapan, tindakan fisik, maupun perlakuan sosial yang membuat individu merasa terasing. Kejadian ini sering kali berlangsung berulang dan dapat berdampak tidak hanya pada korban, tetapi juga pada pelaku serta orang-orang yang menyaksikan insiden tersebut. Pengalaman sebagai terget bullying dapat berdampak pada kehidupan individu dalam berbagai cara.

Rachmawati, (2024) menyatakan bullying adalah perilaku yang menekan individu lain, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan ini bisa dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa daripada korbannya. Merasa memiliki kekuatan atau pengaruh yang lebih, pelaku sering kali melakukan tindakan yang merugikan dan menyakiti orang lain. Perundungan memiliki sejumlah tanda yang membedakannya dari konflik umum. Tindakan ini sering dilakukan secara berulang, terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban, serta adanya niatan untuk menyakiti atau merendahkan korban. Perbedaan kekuatan tersebut dapat berupa kekuatan fisik, pengaruh dalam interaksi sosial, atau jumlah individu yang lebih banyak. Selain dilakukan secara langsung, bullying juga bisa terjadi secara tidak langsung, bullying juga bisa terjadi secara tidak langsung seperti mengucilkan teman dari lingkungan sosial, menyebarkan rumor, atau membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain. Perilaku semacam ini sering kali suka dikenali oleh guru atau orang tua karena dilakukan dengan sembunyi-sembunyi.

Dari penjelasan itu, kita dapat menyimpulkan bahwa bullying adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berulang kepada individu yang dianggap lebih lemah, baik melalui ucapan, tindakan, maupun perlakuan yang dapat melukai perasaan dan merugikan korban.

Menurut rena, dkk (2021), bullying dibagi menjadi tiga kategori: bullying fisik, bullying non-fisik, dan bullying mental/ psikologis

1. **Bullying Fisik:** Bullying fisik merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan tubuh korban sehingga mudah terlihat oleh orang lain. Bentuk perundungan ini dapat berupa memukul, menendang, mendorong, menjegal, meludahi, mengambil atau meminta uang secara paksa, melempar benda ke arah korban, serta memberikan hukuman fisik yang bertujuan memperlakukan atau menyakiti korban.
2. **Bullying Verbal:** Bullying verbal dilakukan melalui ucapan atau kata-kata yang dapat melukai perasaan korban. Tipe perundungan ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti

mengolok-olok, merendahkan, memberikan naa panggilan yang buruk, berteriak, memperlakukan orang di depan umum.

3. **Bullying Psikologis:** Bullying psikologis merupakan bentuk perundungan yang menyerang kondisi mental dan perasaan korban. Jenis ini sering kali sulit dikenali karena tidak menimbulkan luka fisik. Contohnya adalah mengucilkan seseorang dari kelompok pertemanan, bersikap sinis, memberikan tatapan yang mengintimidasi, mengabaikan keberadaan korban, mengirim pesan yang mengancam, serta melakukan tindakan yang menyebabkan korban merasa tidak diakui atau tidak dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.



Gambar 2. Stop Bullying

Dampak bullying terhadap perilaku dan emosi siswa

Dampak yang ditimbulkan oleh bullying pada siswa dapat diamati dari dua aspek utama, yaitu perilaku dan emosi siswa. Kedua aspek ini saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dampak Bullying terhadap Perilaku Siswa

Perilaku siswa dapat sangat dipengaruhi oleh bullying. Korban umumnya cenderung menjadi lebih tertutup, cenderung menghindari pergaulan, serta kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Karena merasa tidak aman. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga menurun karena mereka merasa tidak berharga dan malu terhadap kondisi yang dialami. Hal ini berdampak pada menurunnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Amablawa dkk, (2022). Siswa yang mengalami bullying umumnya menunjukkan perubahan pada perilakunya, seperti lebih memilih menyendiri, kurang percaya diri, serta mengalami penurunan motivasi dalam kegiatan belajar, menarik diri dari lingkungan sosial, menurunnya rasa percaya diri, serta penurunan prestasi belajar karena mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Selain itu, perilaku membolos juga sering terjadi karena siswa merasa takut berada di lingkungan sekolah yang tidak nyaman. Di sisi lain, pelaku bullying cenderung menunjukkan perilaku agresif, kurang empati, dan memiliki kecenderungan melakukan tindakan kekerasan secara berulang.

2. Dampak Bullying terhadap Emosi Siswa

Dari segi emosional, bullying menimbulkan pengaruh yang sangat serius pada kondisi psikologis siswa. Korban sering mengalami rasa takut, cemas, dan tidak nyaman, terutama saat berada di sekolah. Tekanan yang terus-menerus dapat menyebabkan stres bahkan depresi. Menurut Pujiastuti & Mustadi (2023), siswa yang mengalami korban bullying dapat mengalami masalah emosional, seperti kecemasan berlebihan, stres, serta depresi yang berpotensi menghambat perkembangan psikologisnya. Selain itu, mereka juga sering menunjukkan rasa kurang percaya diri dan meragukan kemampuan yang dimiliki. Dalam kasus yang lebih berat, bullying dapat menimbulkan trauma psikologis yang berkepanjangan. Bahkan, korban bullying berisiko mengalami keinginan untuk menyakiti diri sendiri akibat tekanan mental yang tidak tertangani dengan baik.



Gambar 3. Dampak bullying terhadap perilaku siswa

Upaya penggulungan bullying terhadap perilaku siswa dan emosi siswa

Usaha untuk mengetasi bullying di sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung pertumbuhan siswa. Penanganan kasus bullying tidak hanya fokus pada korban, tetapi juga melibatkan pelaku, saksi, guru dan semua anggota sekolah. Haque et al., (2025) menyatakan bahwa ada sejumlah langkah yang bisa diambil, yaitu:

Bullying di lingkungan sekolah memerlukan penanganan yang komprehensif melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Salah satu langkah utama adalah memberikan edukasi kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying melalui sosialisasi, seminar, maupun pembelajaran di kelas agar tumbuh kesadaran untuk menghindari perilaku tersebut. Guru dan konselor juga memiliki peran penting dalam mendeteksi perubahan perilaku siswa, memberikan pendampingan kepada korban, serta membina pelaku agar terjadi perubahan perilaku yang positif.

Selain itu, sekolah perlu menerapkan aturan yang jelas disertai sanksi yang tegas dan pembinaan bagi pelaku sebagai upaya pencegahan. Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung dengan menanamkan nilai saling menghormati, empati, dan toleransi melalui berbagai kegiatan kolaboratif juga dapat mengurangi risiko terjadinya bullying. Di sisi lain, kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembinaan dan perkembangan emosional siswa. Penyediaan layanan konseling secara berkelanjutan bagi korban serta penguatan peran teman sebaya (*peer support*) untuk saling mendukung dan berani melaporkan tindakan bullying menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.



Gambar 4. Tim PKM Unvic Sorong dan Siswa kelas X Akuntansi-K

4. KESIMPULAN

Bullying yang terjadi pada peserta didik Kelas X Akuntansi-K SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan emosi siswa. Dampak perilaku yang muncul meliputi kecenderungan menarik diri, berkurangnya partisipasi dalam pembelajaran, dan menurunnya motivasi belajar. Sementara itu, dampak emosional yang dialami siswa berupa rasa takut, cemas, sedih, marah, serta rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan dan penanganan bullying dengan cara yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19-30. <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201>
- Amablawa, T. M., & Dhiu, M. (2025). Dampak bullying antar siswa terhadap prestasi belajar. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(10), 1092-1104. <https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/download/22446/pdf>
- Haq, B. R., Anggraini, L., Fatwa, D. M., Widyastuti, W., Mayunita, A., & Rahmadhena, M. P. (2025). Pencegahan Bullying Dan Penguatan Kesehatan Mental Di Lingkungan SMK Kesehatan Fadh Islamic. *Journal Nusantara Public Health*, 2(1). <https://jnph.org/index.php/JAN/article/view/91>
- Kurniawati, R., Umardi, Q. T., Lestary, C. F., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(3), 455-478. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/344>
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2041-2048. <https://edukatif.org/edukatif/article/download/6539/pdf>
- Pujiastuti, P., & Mustadi, A. (2023). Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16-23. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/1250>
- Prakoso, B.A., & Marn (2024). Edukasi Pencegahan Bullying Di Kalangan Remaja Pada Siswa SMK KEPERAWATAN. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(3), 967-974. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/4094>
- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah (Studi kasus MTs Madinatunnajah Ciputat). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(1), 78-88. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/632/459>
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan dampak jangka panjang koneksi dengan kekerasan dan kriminalitas. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 83-104.